

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FLASH CARD

MUSDALIFAH

MIN 3 Demak

e-mail: musdalifah1974@gmail.com

ABSTRAK

Anak sekolah dasar adalah anak yang membutuhkan pengalaman langsung dalam setiap pembelajarannya. Dalam belajar melalui pengalaman langsung yang dilakukan, peserta didik tidak sekedar mengamati, tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan tanggung jawab terhadap hasilnya. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran pada siswa kelas 1B MIN 3 Demak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena nilai yang diperoleh siswa kelas 1B MIN 3 Demak masih di bawah KKM yaitu KKM 6,5, sedangkan rata-rata kelas 63,68. Oleh karena itu, kami perlu menggunakan media pembelajaran yang penuh dengan permainan yang mengarah pada keaktifan siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu penggunaan *flashcard* sebagai media pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan (1) pengamatan (observasi), dan (2) tes. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis dan analisis diskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media flashcard, yang ditunjukkan oleh kemampuan membaca pada Pra Siklus rerata nilai mencapai 63,68 menjadi 71,00 pada Siklus I dan 82,16 pada Siklus II. Sedangkan kemampuan menulis dari 62,37 pada Pra Siklus menjadi 67,05 pada Siklus I dan 80,74 pada Siklus II. Ketuntasan belajar membaca siswa juga meningkat dari 36,84% pada Pra Siklus menjadi 63,16% pada Siklus I dan 89,47% pada Siklus II. Untuk ketuntasan belajar menulis dari 36,84% (Pra Siklus) menjadi 57,90% (Siklus I) dan 94,74% (Siklus II).

Kata Kunci: kemampuan membaca, media, flashcard, hasil belajar.

ABSTRACT

Students of Elementary school are children who need direct experience in every lesson. In learning through direct experience, students do not just observe, but also involved in actions and are responsible for the results. Based on the results of observations during class 1B MIN 3 Demak, students had difficulty in understanding the material presented by the teacher. Because the grades obtained by students in class 1B MIN 3 Demak are still below the KKM, which is 6.5, while the class average is 63.68. Therefore, we need to use learning media that full of games to lead student activity. One of the things that can be done by the teacher is the use of flashcards as a learning medium. Data collection techniques were carried out by (1) observation (observation), and (2) tests. Furthermore, the data analysis techniques used in this study are critical analysis and descriptive comparative analysis. The results showed that there was an increasing in student learning outcomes through the use of flashcard media, which was indicated by the ability to read in the Pre-Cycle, the average score reached 63.68 to 71.00 in Cycle I and 82.16 in Cycle II. While the ability to write from 62.37 in the Pre Cycle to 67.05 in Cycle I and 80.74 in Cycle II. Students' mastery in learning to read also increased from 36.84% in the Pre-Cycle to 63.16% in Cycle I and 89.47% in Cycle II. For mastery learning to write from 36.84% (Pre-Cycle) to 57.90% (Cycle I) and 94.74% (Cycle II).

Keywords: reading ability, media, flashcard, learning outcomes

PENDAHULUAN

Secara umum membaca dan menulis huruf latin atau ejaan bahasa Indonesia juga praktek empirik pengajaran di lembaga pendidikan formal, seperti SD/MI dan TK/RA, membaca dan menulis untuk kategori pemula bukan merupakan mata pelajaran yang tidak bisa dipisahkan atau sudah menjadi keharusan anak menerimanya. Jika diumpamakan makanan, adalah kebutuhan pokok sehari-hari. Disamping itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Mulyono, 2012).

Anak sekolah dasar adalah anak yang membutuhkan pembelajaran langsung dalam setiap pembelajarannya, sebagaimana diungkapkan oleh Edgar Dale yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono tahun 2001 bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan tanggung jawab terhadap hasilnya.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran pada siswa kelas 1B MIN 3 Demak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena nilai yang diperoleh siswa kelas 1B MIN 3 Demak masih di bawah KKM yaitu KKM 6,5, sedangkan rata-rata kelas 63,68. Untuk menarik peserta didik supaya berminat dalam pembelajaran menulis dan membaca, guru bahasa Indonesia kelas 1B MIN 3 Demak tidak hanya mengandalkan model ceramah atau yang lebih dikenal dengan verbalism. Penyakit verbalism terdapat pada setiap situasi belajar, yakni pada saat anak diberi kata-kata tanpa memahami artinya (Nasution, 2021). Untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar (Usman dan asnawir, 2011)

Salah satu media pembelajaran yang penuh dengan permainan dan menuntut keaktifan siswa adalah media flashcard. Flashcard adalah sebuah media yang berupa kartu bergambar yang dibawahnya terdapat tulisan yang didesain dengan warna menarik sehingga menjadikan peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran. Penggunaan media flashcard akan menjadikan metode mengajar lebih bervariasi sehingga siswa tidak mudah merasa bosan karena lebih banyak aktifitas belajar yang dapat dilakukan seperti kegiatan mengamati, demonstrasi, dan lain-lain (Sudjana dan Rivai, 2010). Menurut Angling sebagaimana di kutip oleh Uno (2018) menyimpulkan bahwa efek-efek tampilan gambar seperti dalam media flashcard berkenaan dengan belajar (1) Tampilan gambar yang digunakan dalam teks-teks yang berulang sangat membantu, (2) Tampilan gambar yang berisikan informasi teks yang berulang, dapat berfungsi sebagai fasilitas belajar, (3) Tampilan gambar yang tidak berulang dalam teks membantu dan tidak menghalangi belajar, (4) Variabel-variabel tampilan seperti ukuran, posisi halaman, gaya, warna dan derajat kenyataannya bisa berfungsi sebagai pengarah perhatian, akan tetapi tidak secara signifikan membantu dalam belajar, (5) ada hubungan yang linier dalam gambar dan belajar lanjutannya.

Oleh karena itu, kami perlu menggunakan media pembelajaran yang penuh dengan permainan yang mengarah pada keaktifan siswa yang bisa dilakukan guru bahasa Indonesia adalah penggunaan media *flash card*. Flash card adalah media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menampilkan dan melatih kosa kata. Media flas card dapat berupa kartu bergambar yang di bawahnya terdapat tulisan yang didesain dengan warna yang menarik sehingga hal ini akan menyenangkan anak, maka anak akan termotivasi untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di Kelas 1B MIN 3 DEMAK Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 9 sampai 26 Januari 2019 yang terbagi kedalam dua siklus utama, diawali dengan Perencanaan Tindakan Pembelajaran Pra Siklus pada tanggal 9 Januari 2019, dilanjut dengan Pelaksanaan Siklus I pada tanggal 16 dan 19 Januari 2019, dan diakhiri Pelaksanaan Siklus II pada tanggal 23 dan 26 Januari 2019. Subjek penelitian Kali ini adalah peserta didik kelas 1B MIN 3 DEMAK Semester II tahun pelajaran 2018/2019, dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 anak, yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini mengikuti prosedur penelitian dengan model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan (1) pengamatan (observasi), dan (2) tes. Metode pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data tentang keaktifan peserta didik pada proses penggunaan media flashcard dan untuk mengamati aktifitas guru alam proses pembelajaran yang dilakukan, hal ini dilakukan dengan menggunakan format atau instrumen observasi. Selanjutnya metode tes digunakan untuk mendapatkan data hasil kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis dan analisis diskriptif komparatif. Hasil analisis kritis akan dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai siklus yang ada. Analisis kritis mencakup hasil membaca dan menulis yang dilakukan saat prasiklus. Sedangkan analisis diskriptif komparatif digunakan untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kekurangberhasilan dalam setiap siklusnya. Indikator yang belum berhasil tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

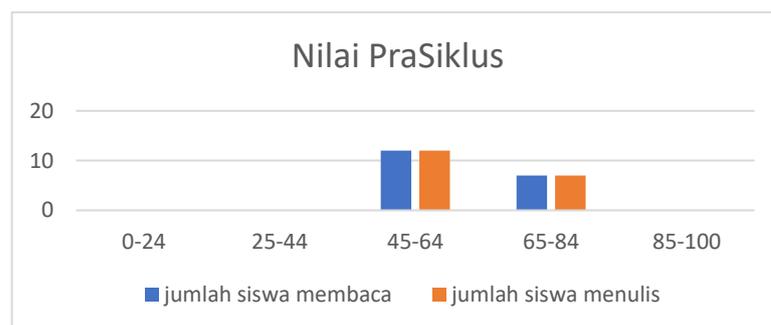
A. Hasil Penelitian Prasiklus

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada peserta didik kelas IB MIN 3 DEMAK, peneliti mengidentifikasi permasalahan pembelajaran membaca dan menulis pada mata pelajaran bahasa indonesia. Hal ini dilihat dari data awal yang diambil oleh peneliti pada saat prasiklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nilai awal peserta didik, dengan KKM 65. Nilai awal peserta didik diambil dari nilai bahasa indonesia terakhir yang diperoleh peserta didik sebelum menggunakan pembelajaran dengan media flashcard. Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal setiap peserta didik. Nilai prasiklus peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan peserta didik baik membaca maupun menulis hanya 36,84% dan 63,16% peserta didik tidak tuntas belajar. Hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan dalam Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nilai	Kategori	Membaca		Menulis	
		Jumlah Siswa	Persentase %	Jumlah Siswa	Persentase %

85-100	Baik Sekali	0	0	0	0
65-84	Baik	7	36,84	7	36,84
46-64	Cukup	12	63,14	12	63,14
0-45	Kurang	0	0	0	0
Rata-rata kelas		63,68		62,37	
Jumlah ketuntasan		7 siswa		7 siswa	
Persentase ketuntasan		36,84		36,84	



Gambar 1. Diagram Hasil Nilai Pra Siklus

B. Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai hasil pada prasiklus maka pada siklus I ini dilakukan proses pembelajaran membaca dan menulis Bahasa Indonesia. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan media *flash card*. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada 16 Januari 2019. Pada siklus ini dilakukan beberapa tahapan di antaranya :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Menyediakan media *flash card*
- c. Menyiapkan lembar observasi

2. Tindakan

Pada awal kegiatan inti (eksplorasi) guru meminta siswa untuk mengamati gambar tentang lingkungan desa yang bersih, biasanya spontan ruang kelas menjadi sedikit bising karena banyak siswa yang menyebutkan nama-nama kampung tersebut tanpa guru bertanya terlebih dahulu. Hal ini membuktikan adanya motivasi dan minat yang besar dari siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah siswa menyebutkan macam-macam benda yang ada di lingkungannya sesuai dengan gambar yang ada, guru memberikan kertas kepada siswa secara individu berisi gambar-gambar yang terdapat huruf yang menunjukkan nama benda tersebut. Guru meminta siswa bersama-sama membaca.

Selanjutnya guru membuat proses belajar yang aktif, dan terlihat siswa sangat antusias pada saat melaksanakan kegiatan ini, sehingga tumbuh rasa percaya diri siswa. Setelah kartu-kartu tersusun dengan baik dan menjadi bermakna, guru meminta siswa secara bergilir untuk membaca huruf-huruf pada kartu sesuai yang ditunjukkan oleh guru dan siswa lain mengomentari. Untuk mengetahui daya serap siswa dalam pembelajaran guru mengevaluasi dengan menyuruh siswa maju ke depan untuk membaca dan memberikan lembaran tes tertulis kepada siswa untuk dikerjakan secara

individual. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa mengakhiri dan menutup kegiatan dengan berdoa bersama dilanjutkan salam.

3. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas (menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator yang terkait dengan siswa) oleh peneliti dipersiapkan diri secara baik. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri (komunikasi, mengungkapkan ide), tujuan lain agar siswa senang dalam pembelajaran menggunakan media flashcard dengan baik. Sementara itu siswa yang lain mengevaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman. Ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh siswa, yaitu hasil keaktifan siswa dapat diketahui dalam gambaran tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Nilai Keaktifan Siklus I

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siswa	%
5	Baik Sekali	5	26,31
4	Baik	5	26,31
3	Cukup	4	21,05
2	Kurang	3	15,79
1	Sangat Kurang	2	10,52
Jumlah		19	100

Observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti.

Tabel 3. Kategori Nilai Kemampuan Membaca Siklus I

Nilai	Kategori	Keterangan	Siswa	%
85-100	Baik Sekali	Tuntas	3	15.79
65-84	Baik	Tuntas	9	47.37
46-64	Cukup	Tidak Tuntas	7	36.84
0-45	Kurang	Tidak Tuntas	0	0
Jumlah			19	100

Dari tabel 3 diketahui bahwa hasil tes keterampilan kemampuan membaca pada siklus I diperoleh persentase sebesar 36.84% pada kategori cukup dan diperoleh persentase 47.37% pada kategori baik, serta 15.79% pada kategori baik sekali. Sedangkan jumlah peserta didik yang tuntas belajar ada 12 peserta didik dari 19 peserta didik kelas atau sebesar 63,16%.

Sedangkan hasil pengamatan kemampuan menulis dengan menggunakan media *flash card* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Nilai Kemampuan Menulis Siklus I

Nilai	Kategori	Keterangan	Siswa	%
85-100	Baik Sekali	Tuntas	2	10.53

65-84	Baik	Tuntas	9	47.37
46-64	Cukup	Tidak Tuntas	8	42.10
0-45	Kurang	Tidak Tuntas	0	0
Jumlah			19	100

Dari tabel 4 diketahui bahwa hasil tes keterampilan kemampuan membaca pada siklus I diperoleh persentase sebesar 42.10% pada kategori cukup, 47.37% pada kategori baik, dan 10.53% pada kategori baik sekali. Sedangkan jumlah peserta didik yang tuntas belajar ada 11 peserta didik dari 19 peserta didik kelas atau sebesar 57.90%.

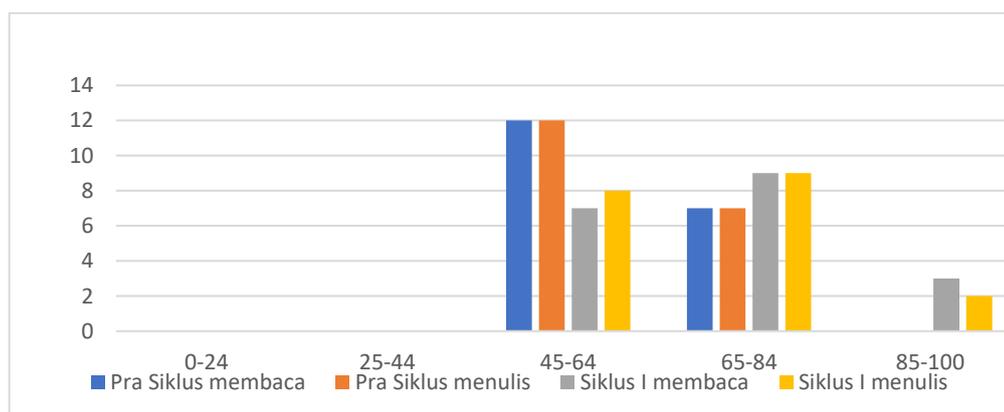
4. Analisis dan Refleksi

a) Analisis Data Hasil Tes

Nilai hasil tes kemampuan membaca dan menulis pada siklus I dapat diketahui pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai Hasil Tes Membaca dan Menulis Siklus I

Kategori	Nilai			
	Membaca	Ket	Menulis	Ket
Tuntas (>KKM)	63,16%	12siswa	57,90%	11 siswa
Tidak Tuntas (<KKM)	36,84%	7 siswa	42,10%	8 siswa



Gambar 2. Diagram Perbandingan Nilai Pra Siklus dan Siklus I

Dari diagram di atas dapat dilihat terjadi kenaikan kemampuan membaca yaitu pada Pra Siklus yang tuntas 7 siswa (36,84%) menjadi 12 siswa (63,16%), sedang kemampuan menulis dari 7 siswa (36,84%) yang tuntas menjadi 11 siswa (57,90%).

b) Refleksi

Tes evaluasi dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar dan keaktifan siswa masih rendah. Oleh karena itu perlu diteliti dan dikolaborasi, yaitu perbaikan lagi proses pelaksanaan penggunaan media flashcard guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas I B MI Negeri 3 Demak.

Di akhir kegiatan diisi lembar observasi siswa pada siklus I ini. Selanjutnya dilakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan.

C. Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II ini, tahapan proses yang dilakukan sama seperti tahapan proses pada siklus sebelumnya, yaitu siklus I. Sesuai hasil refleksi pada siklus I maka dilakukan tindakan siklus II. Tindakan pada pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada 23 Januari 2019. Siklus II ini terdiri dari beberapa tahapan di antaranya.

1. Perencanaan

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Menyiapkan media *flash card*
- c. Menyiapkan lembar observasi

2. Tindakan

Proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada siklus I, hanya saja lebih diintensifkan pembelajarannya. Untuk mengetahui kemampuan daya serap siswa dalam pembelajaran guru memberikan lembaran tes tertulis kepada siswa untuk dikerjakan secara individu untuk membaca dan menyalin menjadi tulisan dengan maju kedepan. Nilai hasil nilai tes kemampuan membaca pada siklus II dapat diketahui dalam tabel berikut.

Tabel 6. Kategori Nilai Kemampuan Membaca Siklus II

Siswa	Kategori	Keterangan	Siswa	%
85-100	Baik Sekali	Tuntas	5	26,31
65-84	Baik	Tuntas	12	63,16
46-64	Cukup	Tidak Tuntas	2	10,53
0-45	Kurang	Tidak Tuntas	-	-
Jumlah			19	100

Dari tabel 6 diketahui bahwa hasil tes keterampilan kemampuan membaca pada siklus II diperoleh persentase sebesar 10,53% pada kategori cukup. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas belajar ada 17 siswa dari 19 siswa kelas atau sebesar 89,47%. Sedangkan nilai hasil nilai tes kemampuan menulis pada siklus II dapat diketahui dalam tabel berikut.

Tabel 7. Kategori Nilai Kemampuan Menulis Siklus II

Siswa	Kategori	Keterangan	Siswa	%
85-100	Baik Sekali	Tuntas	4	21,05
65-84	Baik	Tuntas	14	73,68
46-64	Cukup	Tidak Tuntas	1	5,27
0-45	Kurang	Tidak Tuntas	-	-
Jumlah			19	100

Dari tabel 7 diketahui bahwa hasil tes keterampilan kemampuan menulis pada siklus II diperoleh persentase sebesar 5,27% pada kategori cukup. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar ada 18 peserta didik dari 19 peserta didik kelas atau sebesar 94,73%.

3. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator, ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh siswa. Hasil keaktifan siswa dapat diketahui dalam gambaran tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 8. Kategori Nilai Keaktifan Siklus II

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siswa	%
5	Baik Sekali	9	47,37
4	Baik	7	36,84
3	Cukup	2	10,52
2	Kurang	1	5,27
1	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		19	100

Tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis dengan media *flash card* pada siswa kelas I B MIN 3 DEMAK yaitu pada taraf kategori

- Kategori baik sekali ada 9 siswa atau 47,37% (mengalami kenaikan dari siklus I yaitu 5 siswa atau 26,32%)
- Kategori baik ada 7 siswa atau 36,84% (mengalami kenaikan dari siklus I yaitu 5 siswa atau 26,32%)
- Kategori cukup ada 2 siswa atau 10,52% (mengalami penurunan dari siklus I yaitu 4 siswa atau 21,05%)
- Kategori kurang ada 1 siswa atau 5,27% (mengalami penurunan dari siklus I yaitu 3 siswa atau 15,79%)
- Kategori sangat kurang tidak ada atau 0% (mengalami penurunan dari siklus I yaitu 2 siswa atau 10,52%)

Di samping itu kecenderungan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, terbukti siswa sudah antusias mempersiapkan diri secara baik, termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri (komunikasi, mengungkapkan ide). Terkait dengan itu dapat dijelaskan ada siswa antusias dalam pembelajaran, menggunakan media *flashcard* dan mengevaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman.

4. Analisis dan Refleksi

a) Analisis Data Hasil Tes

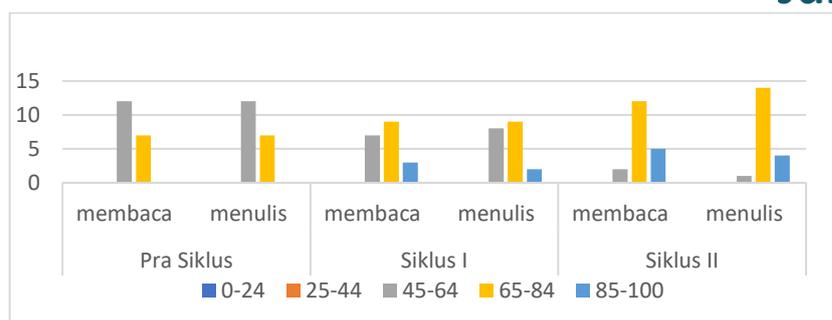
Nilai hasil tes kemampuan membaca dan menulis pada siklus II dapat diketahui pada tabel 9.

Tabel 9. Nilai Hasil Tes Membaca dan Menulis Siklus II

Kategori	Nilai			
	Membaca	Ket	Menulis	Ket
Tuntas (>KKM)	89,47%	17siswa	94,73%	18siswa
Tidak Tuntas (<KKM)	10,53%	2 siswa	5,27%	1 siswa

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan siswa dalam membaca dari Pra Siklus 7 siswa atau 36,84% menjadi 12 siswa atau 63,16% pada Siklus I dan 89,47% atau 17 siswa dari 19 siswa pada Siklus II. Sedang ketuntasan dalam menulis juga menunjukkan adanya peningkatan dari Pra Siklus 7 siswa atau 36,84% menjadi 11 siswa atau 57,90% pada Siklus I dan 94,73% atau 18 siswa dari 19 siswa pada Siklus II

Secara keseluruhan hasil perbandingan nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat ditunjukkan pada gambar diagram 3 berikut ini.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

b.) Refleksi

Dari tes evaluasi dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa sudah mencapai indikator yang diharapkan, yaitu di atas 80 %, begitu juga keaktifan dan kinerja guru mengajar juga sudah mencapai indikator yang ditentukan. Selanjutnya berdasarkan hasil itu dapat disimpulkan peningkatan sudah baik, dan hanya menyisakan sedikit siswa yang kurang aktif, yang nilainya tidak tuntas. Bertolak dari penjelasan itu maka penelitian ini dihentikan.

Pembahasan

Langkah-langkah penggunaan media flashcard secara tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa dapat diuraikan sebagai berikut. Peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I, dan II, dengan menggunakan media *flash card* sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Proses belajar siswa meningkat secara baik karena peneliti telah menggunakan media *flash card* dengan langkah-langkah yang tepat, yaitu dengan memperhatikan tahapan proses pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian yang tepat. Tahapan proses pembelajaran pada langkah-langkah penggunaan media *flash card* antara lain: (1) guru sambil menghadap siswa dan memegang susunan kartu (media *flash card*) lalu mengambilnya satu per satu dan memperlihatkan setinggi dada; (2) mencabut satu-per satu *flash card* yang sudah dijelaskan kepada siswa; (3) mengaktifkan siswa melalui kegiatan permainan/membagikan kartu kepada siswa; (4) memberikan peluang kepada siswa melalui kegiatan membaca bersama; (5) melakukan penilaian melalui kegiatan membaca secara individu; (6) memberikan *flash card* menulis; (7) melakukan penilaian melalui kegiatan menyalin tulisan secara individu.

Selama proses pembelajaran penggunaan media *flash card* berlangsung, dapat digambarkan perubahan perilaku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa aktif dan antusias pada saat pembelajaran, karena siswa senang pembelajaran dibuat dengan kegiatan yang berbeda disertai penggunaan media yang berbeda pula.

Selain itu media *flash card* membaca dan menulis juga didesain oleh peneliti semenarik mungkin agar siswa tertarik dan senang. *Flash card* membaca dan menulis didesain dengan penggunaan simbol-simbol/gambar-gambar yang menarik dan contoh tulisan yang dapat membantu siswa pada saat kegiatan menyalin kembali tulisan yang ada pada media *flash card* tersebut. Cara ini berhasil, karena memang sesuai dengan karakteristik siswa kelas I B, yaitu masih senang melakukan peniruan-peniruan besar dan sudah menguasai simbol. Hal ini diperkuat oleh pendapat Izzaty (2008) bahwa pada tahap praoperasional, anak mulai menguasai fungsi simbolis, terjadi tingkah laku imitasi, cara berpikir ego sentris dan centralized, serta berpikir terarah statis.

Selanjutnya peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I B ini ditunjukkan dari cara siswa membaca dengan lancar dan tepat sesuai dengan isi bacaan, serta siswa bisa menangkap

dan memahami isi bacaan tersebut. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibrahim yang dikutip Alek dan Achmad (2010) bahwa membaca teknis bertujuan agar si pembaca memiliki kemampuan yang diucapkan dan dilagukan secara tepat sesuai dengan isi makna bacaan, serta pernyataan Tarigan (2008) bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Begitu pula untuk peningkatan kemampuan menulis siswa kelas I B dibuktikan dengan penulisan yang jelas, urut, dan bersih. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Mc. Mahan & Day sebagaimana dikutip oleh Tarigan (2008) secara singkat merumuskan ciri-ciri tulisan yang baik salah satunya adalah jelas dan tidak membingungkan para pembaca.

Dengan demikian penerapan media flash card dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mata pelajaran bahasa indonesia Kelas 1B MI Negeri 3 Demak. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya:

1. Febriyanto dan Yanto tahun 2019 yang menggunakan media flashcard pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN I Pesanggrahan. Mereka menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu 52,7 dengan persentase ketuntasan 30,8% naik menjadi 53,8% (Siklus I) dan 80,8% (Siklus II).
2. Zuhdi (2013) juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada penggunaan flashcard sebagai media pembelajaran kelas III di SDN Denanyar II Jombang. Peningkatan sebesar 12,5% dari 76,8% pada siklus I menjadi 89,3% pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 24,3% yaitu dari 69,6% pada siklus I menjadi 93,9% pada siklus II.
3. Mulyorini dan Hariani (2014) menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn kelas 5 SDN Ngagelrejo. Peningkatan terjadi pada aktivitas siswa dari siklus satu sampai siklus dua yaitu 71,42%, 92,8%. Hasil belajar penguasaan konsep siswa mengalami peningkatan pada siklus I hanya mencapai 61% dan meningkat pada siklus II menjadi 84%.

KESIMPULAN

Setelah menguraikan pembahasan hasil penelitian, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan terjadi pada kemampuan membaca dan menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I B MI Negeri 3 Demak yang di belajarkan dengan menggunakan media *flashcard*.
2. Peningkatan yang terjadi pada penggunaan media *flashcard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa MI Negeri 3 Demak ditunjukkan oleh kemampuan membaca pada Pra Siklus rerata nilai mencapai 63,68 menjadi 71,00 pada Siklus I dan 82,16 pada Siklus II. Sedangkan kemampuan menulis dari 62,37 pada Pra Siklus menjadi 67,05 pada Siklus I dan 80,74 pada Siklus II. Ketuntasan belajar membaca siswa juga meningkat dari 36,84% pada Pra Siklus menjadi 63,16% pada Siklus I dan 89,47% pada Siklus II. Untuk ketuntasan belajar menulis dari 36,84% (Pra Siklus) menjadi 57,90% (Siklus I) dan 94,74% (Siklus II).
3. Media *flash card* dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I B MI Negeri 3 Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex & Ahmad. (2010). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
Basyirudin Usman dan Asnawir. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
Dimiyati dan Mudjiono. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Copyright (c) 2023 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

- Febriyanto, B. & Yanto, A. (2019). *Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.3 No.2, 2019, pp 108-116
- Hamzah B. Uno. (2018). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. (2008) *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: UNY Press 2008)
- Mulyono, Abdurrahman. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyorini & Hariani, S. (2014). *Penggunaan Media Flashcard Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Sdn Ngagel Rejo I/ 396 Surabaya*. JPGSD. Vol. 02 No. 02.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- S. Nasution. (2001). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhdi, U. (2013). *Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. JPGSD. Vol. 01 No. 02, 0-216